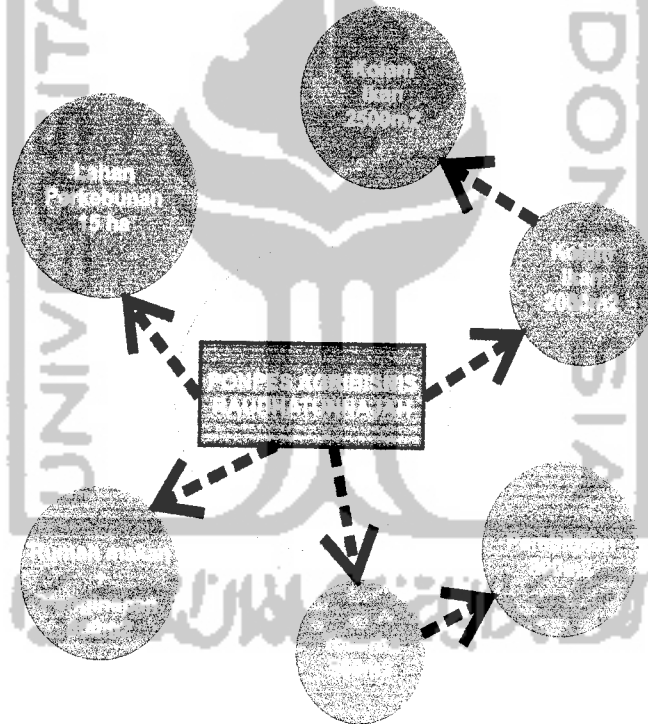


BAB III PEMBAHASAN

3.1 PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN RAUDHATUNNAJAH SEBAGAI PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS

Pengembangan agribisnis di Pondok Pesantren Raudhatunnajah sampai saat ini memang belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Lahan luas dan 6 lahan infestasi yang dimiliki pondok belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan agribisnis yang dilakukan hanya sebatas menanam sayuran dan padi tadah hujan yang hasilnya hanya sebatas untuk konsumsi pribadi para santri pondok.



Gambar 3.1 Enam lahan Infestasi Ponpes Agribisnis Raudhatunnajah
Sumber: Observasi 2005

Belum adanya suatu wadah dan kurikulum yang menunjang kegiatan agribisnis di lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu faktor belum berkembangnya kegiatan agribisnis di Pondok Pesantren Raudhatunnajah. Untuk itulah perlu dikembangkannya kurikulum yang berbasis sistem

pendidikan agribisnis sehingga potensi yang dimiliki pondok dapat serta merta dimanfaatkan secara optimal.

Sehingga memang perlu sistem pendidikan ganda, yaitu pendidikan Islamiyah yang dikolaborasikan dengan pendidikan formal: TK, SD, SMP, SMK dengan kejuruan agribisnis. Dikarenakan disekitar pondok sudah terdapat SD dan SMP, maka perlu pengintensifan pada salah satu jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang sangat berperan dalam kemajuan usaha agribisnis adalah SMK yang nantinya sangat berperan penting terhadap kegiatan agribisnis di Pondok Pesantren Raudhatunnajah yang mana hasil dari pembelajaran di SMK tersebut dapat langsung diterapkan dilahan yang disediakan pondok.

3.2 ANALISA KEGIATAN DAN PELAKU

3.2.1. Kurikulum Pondok Pesantren Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

Berdasarkan kajian dari survey ke-13 pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah mempunyai 2 sistem pendidikan, yaitu:

a. Pendidikan Agama(Salafi)

Pendidikan ini merupakan penekanan pada kajian kitab dengan materi pendidikan tafsir, hadits, fiqih, bahasa Arab(nahwu, sharaf, tajwid dan qawaid), tauhid, akhlak, qiraat dan khat. Kajian-kajian diatas akan dibahas melalui pendidikan madrasah diniyah dan tiap-tiap pengajian yang diadakan di pondok pesantren.

b. Pendidikan Formal

Untuk sementara pendidikan ini meliputi TK dan SMK pertanian, dikarenakan keterbatasan santri dan disekitar ponpes sudah terdapat SD dan SMP. Sehingga santri usia SD dan SMP akan belajar diluar lingkungan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah.

Tabel 3.1 Kegiatan Pendidikan Santri Inap Usia SD

Usia	04.00-06.00	07.00-12.00	14.30-16.30	18.00-19.00	19.00-21.00	21.00-04.00	keterangan
SD	Sholat Shubuh berjamaah dan pengajian betjamaah.	Kegiatan sekolah formal	Kegiatan sekolah diniyah	Sholat magrib berjamaah	Sholat Isya' berjamaah dan pengajian	Istirahat malam	Kegiatan dilaksanakan tiap hari kecuali hari minggu.

Sumber: Observasi 2005

Tabel 3.2 Kegiatan Pendidikan Santri Inap Usia SMP

Usia	04.00-06.00	07.00-13.30	14.30-16.30	18.00-19.00	19.00-21.00	21.00-04.00	keterangan
SMP	Sholat Shubuh berjamaah dan pengajian betjamaah.	Kegiatan sekolah formal	Kegiatan sekolah diniyah	Sholat magrib berjamaah	Sholat Isya' berjamaah dan pengajian	Istirahat malam	Kegiatan dilaksanakan tiap hari kecuali hari minggu.

Sumber: Observasi 2005

Tabel 3.3 Kegiatan Pendidikan Santri Inap Usia SMK

Usia	04.00-06.00	07.00-13.30	14.30-16.30	18.00-19.00	19.00-21.00	21.00-04.00	keterangan
SMK	Sholat Shubuh berjamaah dan pengajian betjamaah.	Kegiatan sekolah formal	Kegiatan pengelolaan agribisnis baik di work shop maupun di lahan pertanian	Sholat magrib berjamaah	Sholat Isya' berjamaah dan pengajian	Istirahat malam	Kegiatan dilaksanakan tiap hari kecuali hari minggu.

Sumber: Observasi 2005

Untuk jenjang pendidikan TK hanya berlangsung pada jam belajar yaitu jam 07.30-11.00 yang mana muridnya dari sekitar lingkungan ponpes yang berstatus santri tidak menginap.

Sedangkan untuk santri laju hanya mengikuti bagian dari kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Agribisnis Raudhotunnajah, baik SMK, Madrasah Diniyah, maupun pengajian-pengajian dimana santri tersebut tidak menginap di ponpes.

Tabel 3.4 Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis

No.	Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1.	Pendidikan Umum			
1.1.	PPKN	2	2	2
1.2.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
1.3.	Matematika	4	4	4
1.4.	Fisika	4	2	2
1.5.	Kimia	4	4	4
1.6.	Biologi	4	4	4
1.7.	Bahasa Inggris	4	4	4
1.8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
1.9.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2
2.	Pendidikan Agama Islam			
2.1.	Al-Qur'an dan Al Hadits	4	4	2
2.2.	Bahasa Arab	4	2	2
2.3.	Fiqh	4	4	2
2.4.	'Aqidah dan Akhlaq	2	2	2
3.	Pendidikan Agribisnis			
3.1	Pengantar Ilmu Pertanian	2	-	-
3.2.	Ekonomi Petanian	2	-	-
3.3.	Sosiologi Pedesaan	2	-	-
3.3.	Dasar-dasar Manajemen	2	-	-
3.4.	Dasar-dasar Agronomi	2	-	-
3.5.	Dasar-dasar Ilmu Tanah	2	-	-
3.6.	Dasar-dasar Perlindungan Tanaman	2	-	-
3.7.	Dasar-dasar Teknologi Benih	2	-	-
3.8.	Teknologi Benih Lanjut	-	4	-
3.9.	Fisiologi Tanaman	-	4	-
3.10.	Agronomi Lanjut	-	4	-
3.11.	Kesuburan Tanah	-	4	-

3.12.	Pengelolaan Air	-	4	-
3.13.	Pemuliaan Tanaman	-	-	6
3.14.	Teknologi Pasca Panen	-	-	6
3.15.	Nutrisi Tanaman	-	-	6
3.16.	Mekanisme Pertanian	-	-	6
		60	60	60

Tabel 3.5 Kurikulum Salafi

Tingkat Tsanawiyah				
No.	Pendidikan	I	II	III
1	Pengajian Al-Qur'an	6	6	6
2	Pengajian Sorogan	3	3	3
3	Ketrampilan Agama	1	-	-
4	Pengajian Kitab			
	- 'Aqidah Al-'Awam	2	-	-
	- Sulam Al-Taufiq	-	3	-
	- Riyadh Al-Badi'ah	-	-	3
		12	12	12
Tingkat Aliyah				
No.	Pendidikan	I	II	III
1	Pengajian Al-Qur'an	6	6	6
2	Pengajian Sorogan	3	3	3
3	Ketrampilan Agama	1	-	-
4	Pengajian Kitab			
	- Ta'lim Al-Muta'allim	2	-	-
	- Tafsir Al-Jalalain	-	2	2
	- Riyadh Al-Solihin	-	2	2
	- Bulugh Al-Maram	-	3	3
	- Al-Adzkar	-	2	2
	- Nashoih/Irsyad Al-'Ibad	-	3	3
		12	18	18

Sumber: Buku Pedoman MTs dan MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta

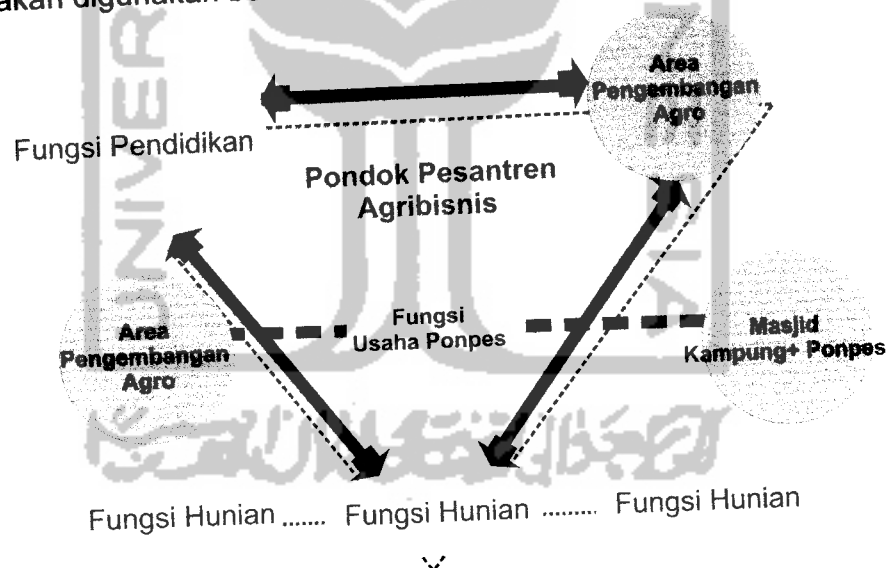
3.3 PROGRAMATIK RUANG

3.3.1 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan Islam dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan ustadz/guru dibawah komando kiai. Dengan penerapan sistem ganda, maka kebutuhan fasilitas tentu akan bertambah sebagai wadah untuk kegiatan pendidikan formal.

Menurut pembahasan kurikulum diatas, kegiatan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah dapat dikelompokkan menjadi fungsi inap, fungsi pendidikan, fungsi bisnis dan fungsi pesantren.

Berdasarkan hasil observasi, fungsi masjid pada Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah belum perlu dibuat dikarenakan disamping pondok sudah terdapat masjid milik warga kampung. Masjid tersebut nantinya akan digunakan bersama-sama oleh warga dan pondok pesantren.



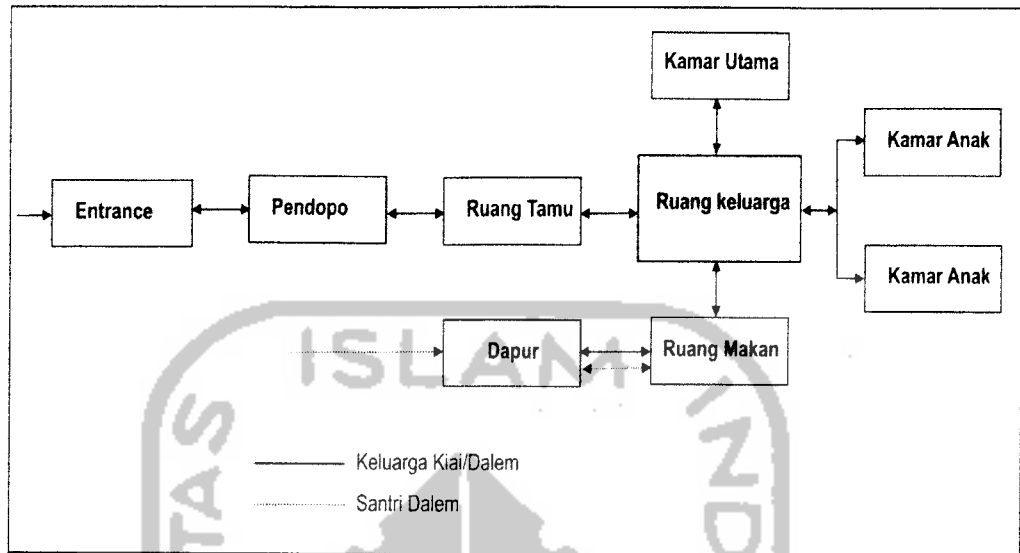
Gambar 3.2 Pengelompokan Fungsi Pondok Pesantren

Sumber: analisa

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah tentunya harus mempunyai fasilitas untuk menampung kegiatan baik kegiatan yang bersifat Islamiah maupun pendidikan formal.

a. Pola Kegiatan Fungsi Hunian

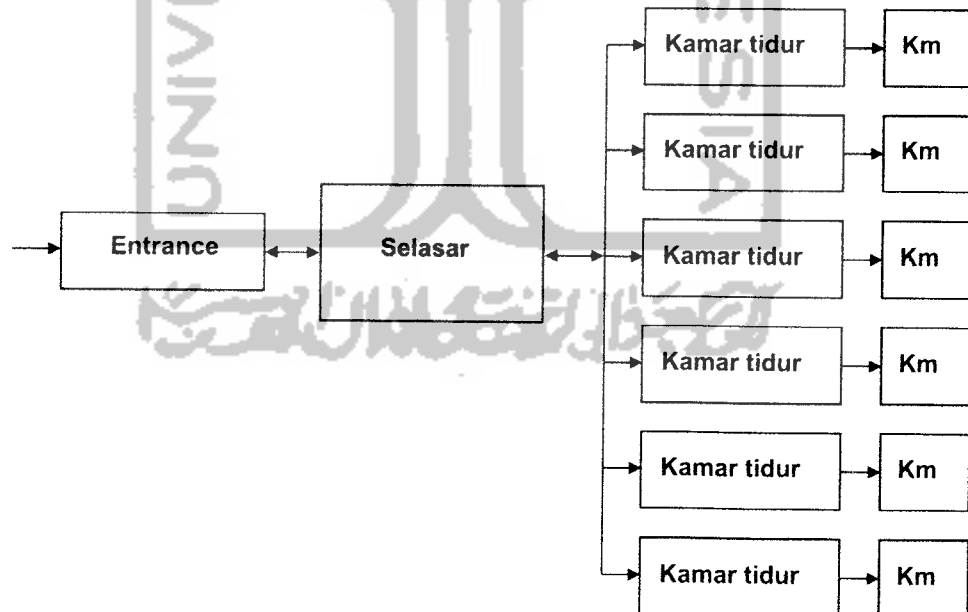
1. Rumah Kiai



Gambar 3.3 Bagan Pola Kegiatan Penghuni Rumah Kiai

Sumber : Analisa

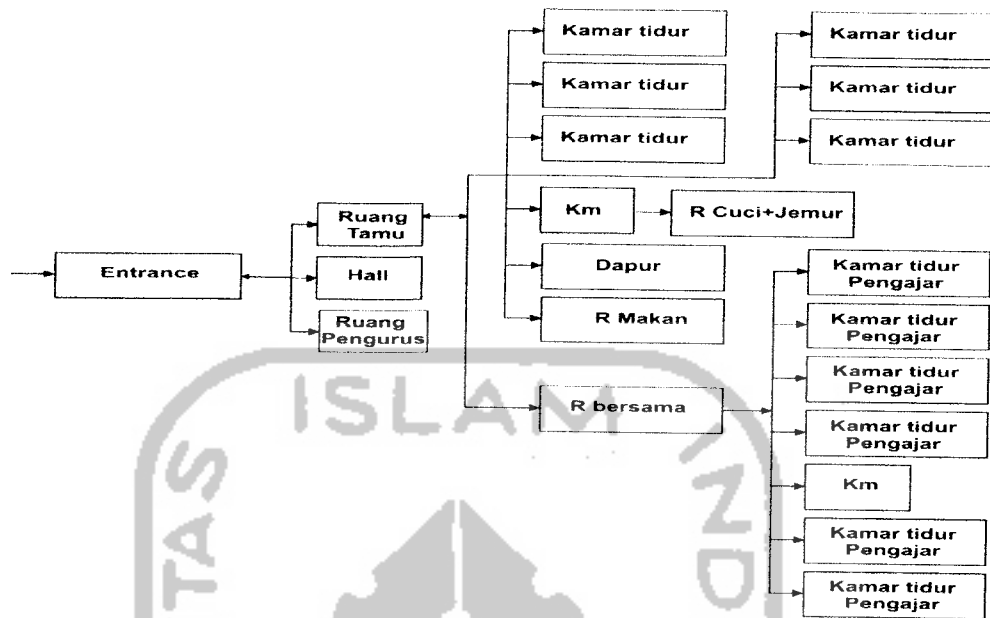
2. Guest House



Gambar 3.4 Bagan Pola Kegiatan Guest House

Sumber: Analisa

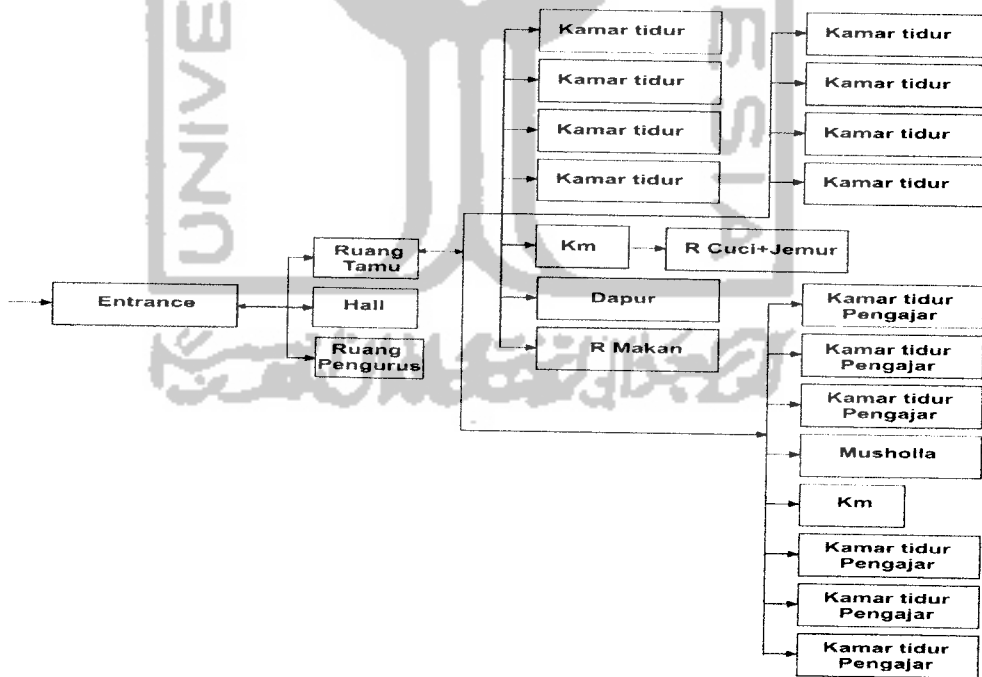
3. Asrama Putra



Gambar 3.5 Bagan Pola Kegiatan Asrama Putra

Sumber: Analisa

4. Asrama Putri

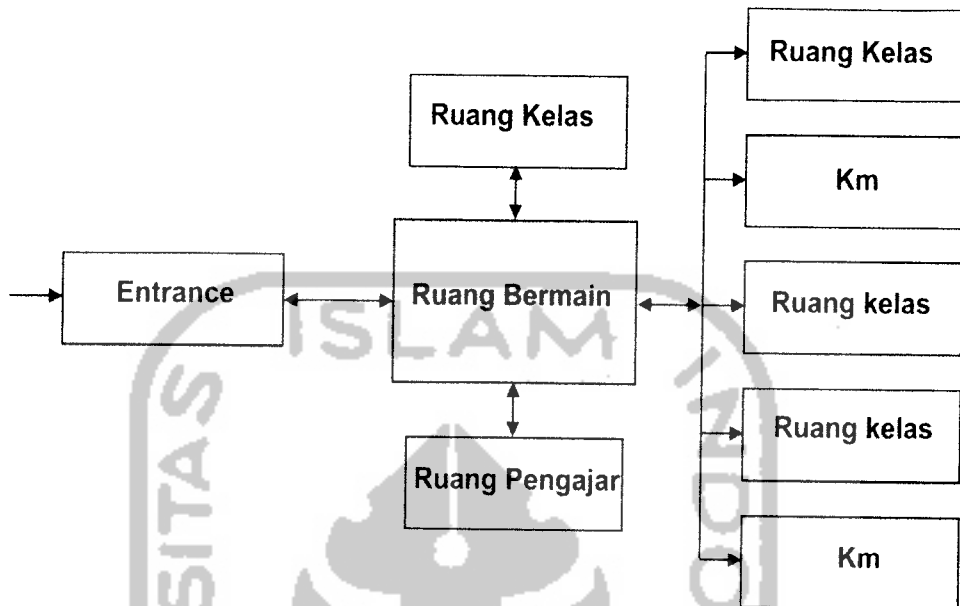


Gambar 3.6 Bagan Pola Kegiatan Asrama Putri

Sumber: Analisa

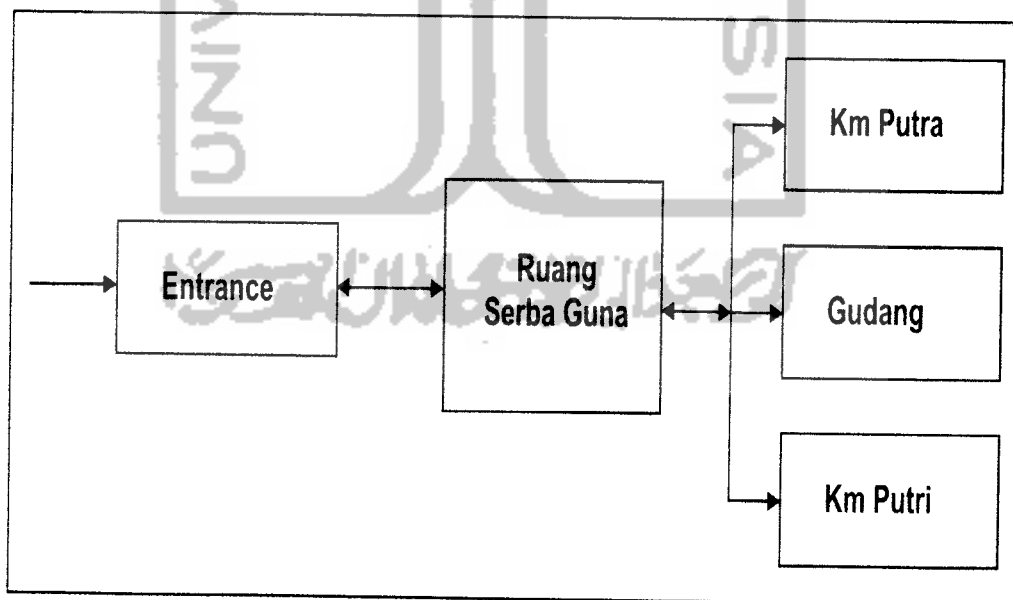
b. Pola kegiatan Fungsi Pendidikan

1. TK Islam



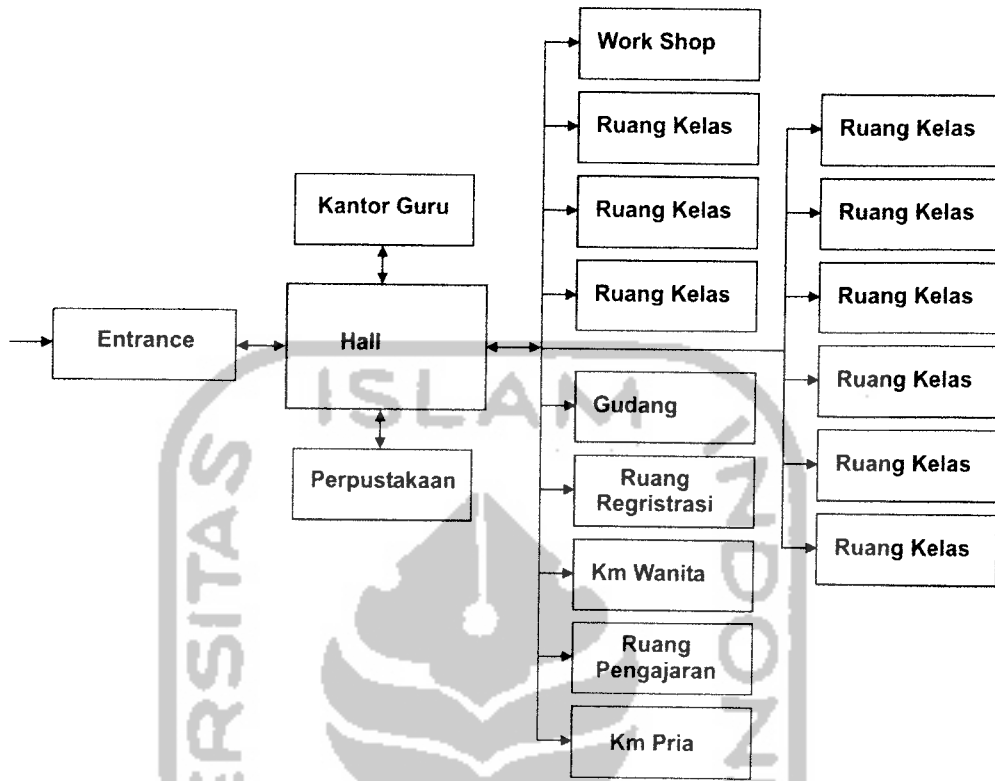
Gambar 3.7 Bagan Pola Kegiatan TK Islam
Sumber: Analisa

2. Aula



Gambar 3.8 Bagan Pola Kegiatan Aula
Sumber: Analisa

3. SMK Agribisnis

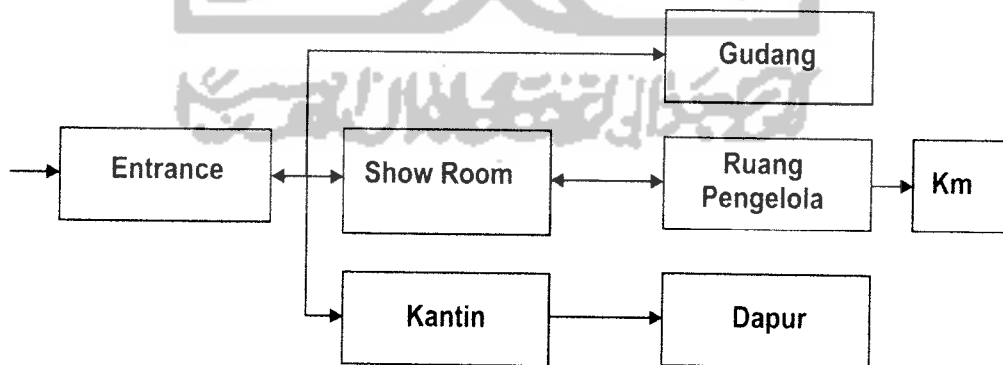


Gambar 3. 9 Bagan Pola Kegiatan Aula

Sumber: Analisa

b. Pola kegiatan Fungsi Usaha

1. Kopontren



Gambar 3. 10 Bagan Pola Kegiatan Kopontren

Sumber: Analisa

Tabel 3.6 Kebutuhan ruang rumah Kyai

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1.	Kyai dan Istri - Istirahat malam - Makan - Menerima tamu - Istirahat /santai	- kamar tidur utama - Kamar tidur anak - ruang keluarga - dapur - teras	- tempat tidur, lemari pakaian, meja rias - meja, kursi santai, meja tv - meja, kursi tamu - tanpa alat(lesehan)
2.	Anak - Istirahat malam - Makan - Istirahat /santai	- ruang tamu - pendopo	
3.	Tamu - Bertamu		

Sumber: analisa

Tabel 3.7 Kebutuhan ruang aula

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1.	Keluarga Pesantren - Persiapan pengajian/rapat yang bersifat umum	- Aula(tempat pertemuan) - Km - Gudang	- meja, kursi, papan tulis
2.	Tamu undangan - Pengajian/rapat umum		

Sumber: Analisa

Tabel 3.8 Kebutuhan ruang guest house

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1	Tamu ponpes - Menginap(istirahat malam) - Santai/diskusi	- kamar tidur - Km - ruang duduk	- tempat tidur - lemari - meja - kursi

Sumber: Analisa

Tabel 3.9 Kebutuhan ruang TK Islam

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1	Guru/Pengajar - mengajar dikelas - membimbing permainan anak	- Ruang kelas - Km - ruang bermain - kantor	- meja - kursi - papan belajar - lemari data

Sumber: Analisa

Tabel 3.10 Kebutuhan ruang pendidikan SMK

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1	Guru/Pengajar - mengajar dikelas	- ruang kantor - Km	- kursi dan meja kerja, lemari data

	- rapat - istirahat/diskusi	- ruang rapat	- peralatan presentasi
2	Siswa - belajar dikelas - belajar/membaca buku - belajar di lab - belajar di work shop	- ruang kelas - laboratorium komputer - perpustakaan - km - work shop - kantin	- meja, kursi, dan papan belajar - meja, kursi, rak buku - peralatan sanitair - meja, kursi, papan belajar, lemari peralatan. - meja dan kursi makan.
3.	Pengelola SMK - mengelola administrasi	- ruang administrasi - ruang pengajaran	- meja, kursi dan lemari data
4.	Penjaga SMK - Menjaga keamanan	- pos keamanan - gudang	- peralatan security

Sumber: Analisa

Tabel 3.11 Kebutuhan ruang Asrama Putra dan Pengajar Putra

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1.	Santri Putra dan Pengajar Putra - istirahat malam - belajar - menerima tamu - memasak - makan - mencuci dan menjemur pakaian	- kamar tidur - km - ruang belajar - ruang makan - dapur - ruang cuci+jemur - ruang tamu	- tempat tidur, lemari pakaian - peralatan sanitair - meja, kursi baca - meja, kursi makan - peralatan memasak - peralatan mencuci - meja, kursi tamu

Sumber: Analisa

Tabel 3.12 Kebutuhan ruang Asrama Putri dan Pengajar Putri

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1	Santri Putri dan pengajar Putri - istirahat malam - belajar - menerima tamu - memasak - makan - mencuci dan menjemur pakaian	Asrama Putri: - kamar tidur - km - ruang belajar - ruang makan - dapur - ruang cuci+jemur - ruang tamu	- tempat tidur, lemari pakaian - peralatan sanitair - meja, kursi baca - meja, kursi makan - peralatan memasak - peralatan mencuci - meja, kursi tamu

Sumber: Analisa

Tabel 3.13 Kebutuhan ruang usaha ponpes(koperasi)

No	Pelaku dan kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan peralatan
1.	Pengelola koperasi - kegiatan yang bersifat mengelola	- show room - Km - ruang pengelola	- lemari display - meja - kursi
2.	Konsumen - membeli	-gudang penyimpanan	

Sumber: Analisa

3.2.3 Analisa Besaran Ruang

Besaran ruang yang didapat pada ruang-ruang pondok pesantren berdasarkan ruang yang ada dengan kapasitas standart berdasarkan "Data Arsitek" Ernst Neufert, 1996, terjemahan bahasa indonesia yang kemudian di sinkronkan dengan besaran ruang hasil survei ke-13 pondok pesantren.

Tabel 3.14 Besaran Ruang Rumah Kiai

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
Rumah Kiai	kamar tidur utama	2 orang	16 m ² /orang	16 m ²	1	16 m ²
	kamar anak	1orang	9 m ² /orang	9m ²	2	18m ²
	ruang tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	1	12 m ²
	dapur	5 orang	2 m ² /orang	10 m ²	1	10 m ²
	teras	3 orang	2 m ² /orang	6 m ²	1	6 m ²
	pendopo	10 orang	2 m ² /orang	20 m ²	1	20 m ²
Jumlah total						82 m²

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

Tabel 3.15 Besaran Ruang Aula

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
Aula	ruang pertemuan	50 orang	1.5m ² /orang	75 m ²	1	75 m ²
	km	6 orang	3.85m ² /orang	23.1m ²	2	46.2 m ²
	gudang	-	-	36 m ²	1	36 m ²
Jumlah total						157.2 m²

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

Tabel3.16 Besaran Ruang Guest House

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
Guest house	kamar tidur	4 orang	5m ²	20m ²	8	160 m ²
	ruang duduk	4 orang	3.85m ² /orang	3.85m ²	2	77 m ²
	Km	1 orang	2 m ² /orang	8m ²	8	64 m ²
Jumlah total						301 m²

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

Tabel 3.17 Besaran Ruang TK Islam

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
TK Islam	Ruang kelas	40 orang	2.1m ² /orang	84 m ²	4	336 m ²
	Ruang bermain	-	-	36 m ²	1	36 m ²
	Kantor	8 orang	8m ² /orang	64 m ²	1	64 m ²
	Km	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	2	16 m ²
Jumlah total						452 m²

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

Tabel 3.18 Besaran Ruang SMK

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
SMK	ruang kantor	20 orang	8 m ² /orang	160 m ²	1	160 m ²
	Km guru	2 orang	2 m ² /orang	4m ²	2	8m ²
	Ruang rapat	20 orang	2.0 m ² /orang	40 m ²	1	40m ²
	ruang kelas	40 orang 1 pengajar	2.1 m ² /orang 7.5 m ² /orang	159 m ²	9	1431 m ²
	Lab komp	40 orang	2.1 m ² /orang 7.5 m ² /orang	159 m ²	1	159 m ²
	Perpus takaan	80 orang	1.8 m ² /orang	144 m ²	1	144 m ²
	km	4 orang	15 m ² /orang	60 m ²	2	120 m ²
	work shop	40 orang	2.1 m ² /orang	84 m ²	2	168 m ²
	kantin	30 orang	1.9 m ² /orang	57 m ²	2	114 m ²
	ruang administrasi	4 orang	8 m ² /orang	32 m ²	2	64 m ²
	ruang pengajaran	4 orang	4 m ² /orang	16 m ²	2	32 m ²
	pos keamanan	1 orang	4 m ² /orang	4 m ²	1	4 m ²
	gudang	-	-	36 m ²		36 m ²
	Jumlah total					

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

Tabel 3.19 Besaran Ruang Asrama Putra dan Pengajar Putra

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
Asrama Putra dan Pengajar Putra	kamar tidur santri	10 orang	5.4 m ² /orang	54 m ²	10	540 m ²
	Kamar tidur pengajar	1orang	9m ² /orang	9m ²	10	90 m ²
	km	5 orang	3.85m ² /orang	19.25m ²	5	96.25 m ²
	ruang belajar	8 orang	2.0 m ² /orang	16 m ²	5	80 m ²
	ruang	20 orang	1.9 m ² /orang	38m ²	2	76 m ²

	makan					
	dapur	10 orang	2 m ² /orang	20 m ²	2	40 m ²
	ruang cuci+jemur	5 orang	3 m ² /orang	15 m ²	2	30 m ²
	ruang tamu	5 orang	2 m ² /orang	10 m ²	2	20 m ²
Jumlah total						482.25 m²

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

Tabel 3.20 Besaran Ruang Asrama Putri dan Pengajar Putri

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
Asrama Putri dan Pengajar Putri	kamar tidur santri	10 orang	5.4 m ² /orang	54 m ²	10	540 m ²
	Kamar tidur pengajar	1 orang	9m ² /orang	9m ²	10	90 m ²
	km	5 orang	3.85m ² /orang	19.25m ²	5	96.25 m ²
	ruang belajar	8 orang	2.0 m ² /orang	16 m ²	5	80 m ²
	ruang makan	20 orang	1.9 m ² /orang	38m ²	2	76 m ²
	dapur	10 orang	2 m ² /orang	20 m ²	2	40 m ²
	ruang cuci+jemur	5 orang	3 m ² /orang	15 m ²	2	30 m ²
	ruang tamu	5 orang	2 m ² /orang	10 m ²	2	20 m ²
Jumlah total						482.25 m²

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

Tabel 3.21 Besaran Ruang Koperasi

Nama Bangunan	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luasan m ²	Jumlah Ruang	Jumlah
Koperasi	Show room	10 orang	1.5m ² /orang	15 m ²	3	45 m ²
	km	2 orang	3.85m ² /orang	7.7 m ²	1	7.7 m ²
	gudang	-	-	36 m ²	1	36 m ²
	Ruang pengelola	4 orang	8 m ² /orang	32 m ²	1	32 m ²
Jumlah total						157.2 m²

Sumber: Data Arsitek Ernst Neufert 1996 dan Analisa

3.3 METODE PEMBELAJARAN ARSITEKTUR TEPAT GUNA

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari merupakan inti dari pembelajaran arsitektur tepat guna. Dengan melihat, meraba, mendengar apa yang dilihat dan dipelajari, akan mengaktifkan lebih banyak indera sehingga seseorang dapat mengambil keputusannya sendiri.

Dengan proses kegiatan pembelajaran diatas, maka perlu sistem sirkulasi linier yang menurut panjangnya mengorganisir sederetan ruang-ruang sepanjang bentangnya yang berbeda ukuran, bentuk atau fungsi , sehingga proses pembelajaran arsitektu tepat guna dapat berjalan dengan baik. Bentuk organisasi linier bersifat fleksibel, sehingga dapat menanggapi terhadap bermacam-macam kondisi tapak, baik datar maupun berkontur yang ada di Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah.



Gambar 3.11 Alur pembelajaran arsitektur tepat guna

Sumber: Analisa



Gambar 3.14 Aplikasi kayu, bata, batu sebagai bahan bangunan

Sumber: Dokumentasi Eko Prawoto 2004

Setiap masa atau unit bangunan memiliki konsep pemilihan dan penanganan struktur yang berbeda. Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di pesantren, fungsi bangunan yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat baik tamu pondok pesantren maupun warga masyarakat akan menampilkan keragaman yang paling banyak dari segi struktur dan pemanfaatan bahan bangunan.

Pengolahan bahan juga akan berbeda pada setiap bangunan sehingga pengunjung pondok pesantren akan belajar dari beberapa model konstruksi dan jenis pemanfaatan bahan yang berbeda.

3.5 RANGKUMAN

Metode pembelajaran dengan metode pengamatan langsung lebih efisien bila dibandingkan dengan kegiatan belajar dengan model ceramah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, seseorang dapat belajar 50% dari apa yang dilihat dan dengar, dan 70% dari apa yang kita katakan. Sehingga seseorang dapat belajar efektif dari apa yang dilihat dan didengar atau dirasakan.





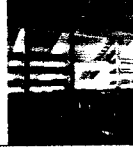

Untuk itu, metode pembelajaran arsitektur tepat guna dengan pemanfaatan bahan bangunan di Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah yang efektif adalah dengan cara pengamatan langsung sehingga pengunjung pondok pesantren dapat merasakan langsung obyek yang ingin dipelajarinya.



Untuk mendukung kegiatan tersebut, maka tiap-tiap masa bangunan Pondok Pesantren Raudhatunnajah harus memiliki karakter yang berbeda

baik dari segi pemilihan sistem konstruksi maupun pengolahan bahan yang ada.

Selain itu, pengarahannya dengan penataan sirkulasi dan masa bangunan secara linier sehingga pengunjung atau tamu pondok dapat belajar dari tiap-tiap masa bangunan secara terarah.

Tabel 3.22 Pendekatan Pembelajaran Arsitektur Tepat Guna dengan Pemanfaatan Bahan Bangunan di Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

Fungsi	Nama Ruang	Karakteristik struktur	Bentang	Bahan bangunan			Gambar Aplikasi
				Lantai	Dinding	Rangka Atap+penutup atap	
Hunian	Rumah kiai	Mempunyai beban yang rendah,	rendah	Kayu (papan)	Kayu+bata	Rangka kayu Genteng tanah	
	Guest house	Mempunyai beban yang sedang,	rendah	Kayu (papan)	Kayu Batu kali Bata	Rangka kayu Genteng tanah	
	Asrama putra dan pengajar putra	Mempunyai beban yang sedang,	sedang	Kayu (papan) Batu kali	Kayu/papan Bata Batu kali	Rangka kayu Genteng tanah Seng	
	Asrama putri dan pengajar putri	Mempunyai beban yang sedang,	sedang	Kayu (papan) Batu kali	Kayu Bata	Rangka Kayu Gunung-gunung Genteng tanah Seng	
	TK Islam	Mempunyai beban yang sedang,	sedang	Kayu (papan)	Kayu Bata	Rangkakayu Gunung-gunung Seng	
Pendidikan	SMK	Mempunyai beban yang besar.	tinggi	Batu kali Kayu (papan)	Kayu Batu kali Bata	Rangkakayu Gunung-gunung Seng Genteng	

	Aula	Mempunyai beban yang besar.	tinggi	Kayu (papan)	Kayu Bata	Rangka kayu Seng	
Usaha	Koperasi	Mempunyai beban yang sedang.	rendah	Kayu (papan)	Kayu Bata	Rangkakayu Gunung-gunung Seng	

Sumber: Analisa

